



---

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HASIL PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI GARAM PADA MASYARAKAT DESA PAUPANDA KECAMATAN WEWARIA KABUPATEN ENDE

Oleh

Lambertus Langga<sup>1)</sup> & Hyronimus<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Flores

Jl. Sam Ratulangi, Ende

Email: <sup>1</sup>[lambertuslangga609@gmail.com](mailto:lambertuslangga609@gmail.com) & <sup>2</sup>[ironimusodja@gmail.com](mailto:ironimusodja@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam di Desa Paupanda, dimana variabel bebasnya terdiri dari variabel Modal, Tenaga Kerja, Teknologi, Luas Lahan, dan Harga Jual. Data penelitian ini diperoleh dari hasil tanggapan dengan menggunakan kuesioner kepada responden yang ada di Desa Paupanda dengan populasi petani garam terbanyak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Paupanda, sedangkan faktor tenaga kerja, teknologi, luas lahan dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, teknologi, luas lahan dan harga jual secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani garam.

**Kata Kunci:** Petani Garam, Pendapatan, Produksi, Modal, Tenaga Kerja, Teknologi, Luas Lahan & Harga Jual

### PENDAHULUAN

Usaha industri hasil Pertanian di Desa Paupanda diantaranya adalah industri kecil garam rakyat yang berlokasi di Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Usaha industri kecil garam tersebut merupakan mata pencaharian pokok bagi sebagian penduduk Desa Paupanda. Oleh karenanya, besar kecilnya pendapatan yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran masyarakat desa tersebut. Pembuatan garam di Desa Paupanda sudah turun temurun dilakukan dan sudah seperti menjadi tradisi yang hampir sama, yaitu pada musim kemarau. Mata rantai keseluruhan pertanian garam terkait proses penampungan maupun pemasaran sangatlah penting. Garam rakyat sebagai salah satu komoditas perdagangan cukup penting dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi isu strategis nasional yang sangat menarik banyak pihak baik pemerintah, pers, dan pelaku bisnis.

Pola pertanian garam yang digunakan dalam masyarakat di Desa Paupanda masih menggunakan cara tradisional. Faktor keberhasilan para petani garam tergantung pada kondisi alam, yaitu apakah musim kemarau itu panjang atau tidak, karena mereka masih menggunakan teknologi tradisional yang memanfaatkan panas matahari untuk membuat garam. Dari material awal, yaitu garam kasar (krosok), industri garam di Desa Paupanda memproduksi berbagai jenis garam untuk memenuhi berbagai keperluan. Baik kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan industri. Namun demikian, industri garam di Desa Paupanda berarti berjalan mulus tanpa hambatan maupun kendala. Kualitas garam yang belum maksimal, ketidakstabilan harga garam, proses produksi yang masih bersifat tradisional, dan persaingan dengan komoditi garam dari luar daerah merupakan sedikit dari sekian banyak masalah garam di Desa



Paupanda. Selain itu, faktor pendidikan masyarakat di Desa Paupanda sangatlah minim. Minimnya tingkat pendidikan maka sebagian besar petani garam yang ada di desa tersebut karena pola pikirnya masih kurang sehingga mereka sangat sulit menerima perubahan-perubahan yang ada dan hanya sebagian kecil yang mau menerima perubahan yang ada. Dengan adanya perubahan dari cara pembuatan garam dari cara tradisional ke cara yang modern, yaitudengan menggunakan terpal atau plastik (plastik geomembran) yang secara langsung bisa mempengaruhi kualitas dari garam tersebut.

Rendahnya kualitas dan loyalitas tenaga kerja sebagai pelaku proses produksi disebabkan beberapa faktor diantaranya: kualifikasi pendidikan dan tenaga kerja sebagian besar berpendidikan dasar dan menengah, kurangnya keterampilan dan pelatihan teknik produksi garam berstandart SNI menyebabkan hasil produksi garam berupa cetak lebih mudah pecah dan tidak memenuhi standart. Kurangnya kepedulian pemerintah daerah terhadap pembinaan sistem manajemen mutu juga sangat berpengaruh terhadap kualitas garam (Winarsih, Bhaedowi, & Bandi, 2014).

Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh pegaram secara nasional juga dihadapu oleh pegaram yang ada di Desa Paupanda. Petani garam berada dalam posisi lemah dalam penetapan ahrga jual di setiap pedagang. Tidak hanya karena cuaca yang tidak baik namun keprihatinan terjadi saat musim panen harga pun sangat fluaktif. Harga jual merupakan salah satu faktor yang sangat sulit untuk dikendalikan. Menurut penuturan sejumlah petani, produk garam yang dihasilkan tidak dihargai karena murahnya pembelian oleh agen padahal harga jauh lebih baik.

Dengan kebutuhan garam yang masih kurang, tentu hal ini menjadi peluang bagi para petani garam rakyat di Desa Paupanda untuk meningkatkan produktivitasnya agar kebutuhan masyarakat akan garam dapat terpenuhi. Namun, dengan jumlah alat-alat modalnya

yang masih terbatas dan terdapat kekurangan yang serius dalam jumlah tenaga kerja usahawan dan tenaga ahli lainnya yang sanggup mengembangkan kegiatan ekonomi, dan kegiatan ekonominya sebagian besar tertumpuk pada kegiatan penggaraman produktivitasnya masih tetap rendah. Padahal dengan meningkatnya produktivitas pertanian garam rakyat di Desa Paupanda, maka pendapatan masyarakat petani garam bisa menjadi naik, sehingga kesejahteraan ekonomi bagi para petani garam dapat terwujud.

Tujuan penelitian ini dutamakan untuk menganalisis beberapa faktor pendapatan hasil produksi garam rakyat. Oleh karena itu, perlu dipandang untuk menganalisis, pertama: pengaruh modal terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende, kedua: pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende, ketiga: pengaruh teknologi terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende, keempat: pengaruh luas lahan terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende dan harga jual terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.

## LANDASAN TEORI

### Modal

Menurut Utami (2013), modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha.

### Tenaga Kerja

Menurut Dewi and Sutrisna (2015), tenaga kerja merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun



investasi. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari faktor input lainnya. Tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja atau kemampuan tenaga kerja akan mendorong terjadinya peningkatan produksi sehingga pendapatan akan ikut meningkat. Dalam proses produksi garam, tenaga kerja dibutuhkan pada saat pengangkutan air laut dan tempat penampungan untuk dialirkan ke petakan-petakan dan melakukan penguapan.

### **Teknologi**

Menurut Firdausa and Arianti (2012), teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya teknologi, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Semakin canggih teknologi digunakan oleh petani garam maka akan semakin meningkatkan produktivitas dan hasilnya lebih meningkatkan produksi yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

### **Luas Lahan**

Menurut Wijaya, Firdaus, and Ramadhan (2013), lahan merupakan alat produksi yang penting bagi petani garam karena di atas lahan itulah kegiatan produksi dilakukan. Luas lahan berpengaruh terhadap produksi garam dan pendapatan petani garam.

Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan, yaitu antara kepemilikan lahan dan sewa atas lahan yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lainnya. Hubungan luas lahan dengan pendapatan bahwa semakin luas lahan petani maka pendapatannya juga akan meningkat. Hubungan antara luas lahan dengan pendapatan bahwa luas lahan

berpengaruh positif terhadap pendapatan atau penghasilan petani (Astari & Setiawina, 2016).

### **Harga Jual**

Menurut Krismiaji and Anni (2011), harga jual merupakan upaya untuk menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dan perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan. Jika harga jual yang dibebankan ke konsumen terlalu mahal.

### **Pendapatan**

Menurut Kosmayanti and Ermia (2017), pendapatan merupakan hal yang penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai pekerjaan dilakukan seseorang agar memperoleh pendapatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka atau statistik.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan jumlah terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah petani garam di Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende, yaitu sebanyak 210 pemilik sawah garam.

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 68 responden.

### **Metode Pengumpulan Data**



Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer yang diperoleh dari para petani garam di Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende melalui pengisian daftar pertanyaan (kuesioner) dengan (*sales growth*) dan menggunakan Skala Likert.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu observasi merupakan pengamatan secara langsung objek yang diteliti untuk melihat situasi dan kondisi objek tersebut. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan responden untuk dijawab.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui faktor – faktor hasil produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam Desa Paupanda. Untuk mengetahui pengaruh variabel faktor Modal ( $X_1$ ), Tenaga Kerja ( $X_2$ ), Teknologi ( $X_3$ ), Luas Lahan ( $X_4$ ), dan Harga Jual ( $X_5$ ) yang merupakan faktor hasil produksi terhadap pendapatan petani garam rakyat di Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende digunakan persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), teknologi ( $X_3$ ), luas lahan ( $X_4$ ), harga jual ( $X_5$ ) terhadap pendapatan petani garam ( $Y$ ), maka dapat diteliti menggunakan model analisis regresi linear berganda yang diproses dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan model analisis tersebut, maka dapat diperoleh hasil perhitungan seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.153	.867
	Modal	-.007	.049
	Tenaga Kerja	.142	.053
	Teknologi	-.440	.158
	Luas Lahan	.775	.123
	Harga Jual	.929	.058

a. Dependent Variable : Pendapatan

Berdasarkan data diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,153 - 0,007X_1 + 0,142X_2 + 0,440X_3 + 0,775X_4 + 0,929X_5 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari persamaan regresi diatas, konstanta ( $Y$ ) adalah sebesar 1,153 dan menunjukkan pengaruh positif variabel independen, yaitu faktor modal, tenaga kerja, teknologi, luas lahan, dan harga jual. Bila variabel independen diasumsikan 0 (konstant) maka pendapatan petani garam sebesar 1,153 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Variabel Modal ( $X_1$ ) = 0,007 merupakan nilai koefisien regresi variabel modal ( $X_2$ ) terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ) artinya jika modal ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka pendapatan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,007, dengan anggapan variabel lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif (-) artinya antara modal ( $X_1$ ) dan pendapatan ( $Y$ ) hubungannya negatif.
- Variabel Tenaga kerja ( $X_2$ ) = 0,142 merupakan nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ) artinya jika tenaga kerja ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka



pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,142 dengan anggapan variabel lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya antara tenaga kerja ( $X_2$ ) dan pendapatan (Y) hubungannya positif.

- d. Variabel teknologi ( $X_3$ ) = -0,440 merupakan nilai koefisien regresi variabel teknologi ( $X_3$ ) terhadap variabel pendapatan (Y) artinya jika teknologi ( $X_3$ ) mengalami kenaikan satu-satuan, maka pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,775, dengan anggapan variabel lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya antara luas lahan ( $X_3$ ) dan pendapatan (Y) hubungannya positif.
- e. Variabel harga jual ( $X_5$ ) = 0,929 merupakan nilai koefisien regresi variabel luas lahan ( $X_5$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,775, dengan anggapan variabel lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya antara luas lahan ( $X_5$ ) dan pendapatan (Y) hubungannya positif.
- f. Variabel harga jual ( $X_5$ ) = 0,929 merupakan nilai koefisien regresi variabel harga jual ( $X_5$ ) terhadap variabel pendapatan (Y) artinya jika harga jual ( $X_5$ ) mengalami kenaikan satu-satuan, maka pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,929, dengan anggapan variabel lainnya konstan. Koefisien bernilai positif (+) artinya antara harga jual ( $X_5$ ) dan pendapatan (Y) hubungannya positif.

### Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor modal, tenaga kerja, teknologi, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani garam Desa Paupanda secara individual dan hasil-hasil pengujian parsial. Hipotesis 1,2,3,4,dan 5 dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan t tabel didapat menggunakan rumusu  $Df = N - k - 1$  dengan Df merupakan derajat kebebasan. N merupakan jumlah sampel, k adalah jumlah

variabel serta 1 merupakan nilai konstan maka dapat diperoleh hasil yakni  $68 - 5 - 1 = 62$ , dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,998 atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

**Tabel 2. Hasil Uji T**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1			Beta			
	(Constant)	1.153	.867		1.329	.189
	Modal	-.007	.049	-.005	-.144	.886
	Tenaga Kerja	.142	.053	.155	2.653	.010
	Teknologi	-.440	.158	-.394	-2.781	.007
	Luas Lahan	.775	.123	.732	6.305	.000
	Hargga Jual	.929	.058	.636	16.080	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

a. Modal ( $X_1$ )

Dari tabel diatas, terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis modal menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,1441 lebih kecil dari nilai nilai  $t_{tabel}$  1,998 dengan taraf signifikansi hasil hitung sebesar 0,886 tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, di mana terbukti bahwa pada level signifikan 0,886 > 0,05, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, kesimpulannya modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

**$H_1$  = Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam Desa Paupanda.**

b. Tenaga Kerja ( $X_2$ )





Dari tabel diatas, terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis tenaga kerja menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,998 dengan taraf signifikansi hasil hitung sebesar 0,010 tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini tenaga kerja berpengaruh signifikan  $0,010 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

**H<sub>2</sub> : Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam Desa Paupanda**

c. Teknologi ( $X_3$ )

Dari tabel diatas, terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis teknologi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,781 lebih kecil dari nilai nilai  $t_{tabel}$  1,998 dengan taraf signifikansi hasil hitung sebesar 0,007 tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dimana terbukti bahwa pada level signifikan  $0,007 > 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, kesimpulannya teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

**H<sub>3</sub> : Teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam Desa Paupanda**

d. Luas Lahan

Dari tabel diatas, terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis luas lahan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,305 lebih kecil dari nilai nilai  $t_{tabel}$  1,998 dengan taraf signifikansi hasil hitung sebesar 0,000 tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dimana terbukti bahwa pada level signifikan  $0,000 > 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, kesimpulannya luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

**H<sub>4</sub> : Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam Desa Paupanda**

e. Harga Jual

Dari tabel diatas, terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis harga jual menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,305 lebih kecil dari nilai nilai  $t_{tabel}$  1,998 dengan taraf signifikansi hasil hitung sebesar 0,000 tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dimana terbukti bahwa pada level signifikan  $0,000 > 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, kesimpulannya harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

**H<sub>5</sub> : Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam Desa Paupanda**

**Uji F**

Untuk menguji secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melihat tingkat signifikansi (F) pada  $\alpha$  5% (Ghozali, 2011). Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai mutlak  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Untuk melihat nilai signifikansi Uji F dapat pada output ANOVA pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1.	Regression	603.417	5	120.683	185.786	.000 <sup>b</sup>
	Residual	40.274	62	.650		
	Total	643.691	67			



a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors : (Constant), Harga Jual, Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Teknologi

Berdasarkan tabel diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 185,786 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  2,36 dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, bahwa modal, tenaga kerja, teknologi, luas lahan dan harga jual secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi (*R square*) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika dalam hasil uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (*R square*) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) untuk melihat nilai koefisien dapat dilihat pada output model summary pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 <sup>a</sup>	.937	.932	.806

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Teknologi

Berdasarkan tabel diatas, besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) ADALAH 0,698 dan besarnya *R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,937. Hasil penelitian ini mengacu pada hasil *Adjusted R Square* karena variabel bebas penelitian ini lebih dari dua variabel. Adapun besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,932 atau 93,2%. Hal ini berarti bahwa variabel modal, tenaga kerja, teknologi, luas lahan, dan harga jual memiliki nilai korelasi dan determinasi berganda sangat besar terhadap variabel pendapatan petani garam di Desa Paupanda, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani garam Desa Paupanda. Sesuai hasil penelitian yang

dilakukan bahwa ada sisa sebesar 6,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Pengaruh modal terhadap peningkatan pendapatan petani garam pada masyarakat Desa Paupanda, menurut pendapat petani garam bahwa sebagian besar menggunakan modal sendiri dan yang lain pinjaman dari koperasi, modal tidak sesuai dan pendapatan. Pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan petani garam bahwa tenaga kerja yang ada dalam keluarga dan berkelompok sesuai dan bisa mencapai target. Pengaruh teknologi terhadap peningkatan pendapatan petani garam pada masyarakat Desa Paupanda. Menurut pendapat petani garam bahwa sebagian besar sudah menggunakan teknologi modern dibandingkan teknologi tradisional, sesuai dan bisa mencapai target. Pengaruh luas lahan terhadap peningkatan pendapatan petani garam Wewaria pada masyarakat Desa Paupanda. Menurut pendapat petani garam bahwa sebagian besar petani menggunakan lahan sendiri dan hasil [anen mencukupi, sesuai dan mencapai target. Pengaruh harga jual terhadap peningkatan pendapatan petani garam pada masyarakat Desa Paupanda dan juga menurut petani garam bawa harga yang ditawarkan terjangkau, harga sesuai kualitas, dan harga sesuai dengan layanan diberikan.

Dengan demikian, peningkatan modal, tenaga kerja, teknologi, luas lahan, dan harga diduga akan mempengaruhi pendapatan petani garam masyarakat Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Selama hasil kegiatan produksi garam Wewaria didukung oleh beberapa faktor seperti modal, tenaga kerja, teknologi, luas lahan, dan harga akan mempengaruhi pendapatan petani garam yang berada di Desa Paupanda dan perlu dibutuhkan perhatian lebih serius dari pemerintah karena garam merupakan salah satu kontribusi untuk Kabupaten Ende.

### PENUTUP Kesimpulan



Setiap peningkatan kegiatan usaha perlu membutuhkan modal, tenaga kerja, teknologi, luas lahan, dan kenaikan harga garam akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan bagi petani garam di Desa Paupanda baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam usaha kegiatan hasil produksi garam. Harga garam wewaria perlu menjadi perhatian yang lebih serius bagi petani garam di Desa Paupanda Kecamatan Wewaria.

### Saran

Usaha kegiatan hasil produksi Wewaria harus didukung dengan modal, tenaga kerja, teknologi, luas lahan, dan kenaikan harga garam akan sangat berpengaruh terhadap faktor pendapatan bagi petani garam di Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende, perlu tetap dipertahankan dan jika perlu ditingkatkan lagi. Perlu ditimbangkan untuk dilakukan penelitian berikutnya dengan menyertakan kualitas hasil produksi sebagai variabel yang diduga mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat petani garam Wewaria di Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astari, N. N. T., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan pelatihan melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *J. Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 2211-2230.
- [2] Dewi, N. M. S., & Sutrisna, I. K. (2015). Pengaruh investasi dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(6), 621-636.
- [3] Firdaus, R. A., & Arianti, F. (2012). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- [4] Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM: Spss.
- [5] Kosmayanti, & Ermia, C. (2017). Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal PLANS: Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 7-12.
- [6] Krismiaji, & Anni, A. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pecetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [7] Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [8] Utami, S. S. (2013). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 13(2).
- [9] Wijaya, R. A., Firdaus, M., & Ramadhan, A. (2013). Tingkat Kemiskinan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petambak Garam Berdasarkan Status Penguasaan Lahan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 8(1), 61-74.
- [10] Winarsih, Bhaedowi, & Bandi. (2014). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 88-98.